

BAB I PENDAHULUAN

REDESAIN PASAR IKAN DAN PASAR TRADISIONAL DESA GEMPOLSEWU KENDAL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOPHILIC

Adapun deskripsi dari judul tersebut adalah sebagai berikut :

1.1. Deskripsi Judul

1.1.1. Redesain

2. Menurut John M (1990) Redesain merupakan suatu aktivitas perancangan dan perencanaan kembali suatu bangunan/gedung sehingga terjadinya perubahan secara fisik tanpa mengubah fungsi bangunan baik melalui perubahan, pemindahan maupun perluasan lokasi bangunan.
3. Menurut Depdikbud (1996) Redesain suatu kata yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *redesign* yang berarti merancang kembali atau mendesain kembali.
4. Menurut Churchman and Ackolt (2002) Redesain merupakan tahap proses seleksi dalam proses merancang ulang untuk memilih tindakan terbaik dimasa depan.
5. Menurut Helmi (2008) Redesain merupakan perencanaan dan perancangan kembali suatu karya sehingga tercapainya tujuan tertentu.

1.1.2. Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu

Merupakan salah satu pasar yang di di kota Kendal. Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu Berlokasi di Jalan Bahari, Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu adalah pusat kegiatan jual beli dan perekonomian untuk masyarakat Desa Gempolsewu dan sekitarnya.

1.1.2. Arsitektur Biophilic

Merupakan konsep yang mempunyai prinsip menghubungkan antara manusia dan alam dengan arsitektur yang bertujuan untuk meningkatkan kondisi kebutuhan hidup manusia secara fisik maupun mental dengan cara memadukan alam baik dengan penerapan bahan material yang alami maupun melalui bentuk naturalis ke dalam sebuah desain (Biophilic Design, 2014).

Penerapan *biophilic* bertujuan untuk menghubungkan atau mendekatkan manusia dengan alam baik secara fisik maupun psikologis secara ideal, menjadikan seolah-olah pengguna tidak terpisah atau jauh dari alam. Poin-poin yang diambil dalam penerapan biophilic pada pasar tradisional adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan pencahayaan alami yang diperoleh melalui bukaan ruang dan material transparan guna memaksimalkan pemanfaatan cahaya dan menghasilkan vitamin tubuh serta memperbaiki kondisi fisik dan mood pemakai secara psikologis.
2. Penghawaan alami dengan memaksimalkan aliran udara melalui bukaan sehingga area di dalam bangunan memiliki ventilasi yang baik dan tidak menimbulkan kesan pengap di dalam bangunan.
3. Menambah pemandangan alam, seperti penggunaan vegetasi baik di dalam maupun di luar bangunan, dapat menciptakan lingkungan hidup yang sehat menjadi lebih baik, baik secara visual maupun psikologis.
4. Selain itu, terdapat lebih banyak ruang terbuka dan tumbuhan yang tujuannya untuk mendekatkan manusia dengan keadaan alam. Dengan menggunakan pendekatan *biophilic*, kami berharap dapat menciptakan ruang yang memengaruhi kesehatan mental dan fisik, meminimalisir stres, dan mendukung kegiatan produktivitas penghuni bangunan.

1.2. Latar Belakang

Pasar tradisional merupakan bentuk awal mula pasar yang bangunannya terdiri dari jajaran stan atau kios/los yang berlokasi di area terbuka. Dari dulu para petani melakukan perdagangan melalui pertukaran hasil pertanian mereka yang pada umumnya letak lokasinya berada di pinggir sepanjang jalan pemukiman penduduk. Pada lokasi pemukiman yang kecil pada umumnya perdagangan dilakukan disepanjang jalan utama (Gallion, 1986).

Citra pasar tradisional yang dianggap buruk pada masa perkembangan pasar kontemporer yang sangat pesat baik di daerah maupun kota. Hal yang sangat berdampak pada perkembangan pasar tradisional. Kehadiran pasar kontemporer yang dikelola secara profesional secara fasilitas maupun perawatan yang serba lengkap mengakibatkan pasar tradisional mengalami penurunan pendapatan maupun minat pengunjung. Hampir seluruh produk yang ditawarkan pada pasar tradisional dapat ditemukan di pasar modern. Meskipun demikian keberadaan pasar modern bukan menjadi alasan utama tersisihnya pasar tradisional.

Beberapa permasalahan yang mendasari tersisihnya pasar tradisional yang masih berkuat seputar pengelolaan yang kurang profesional dan ketidaknyamanan berbelanja. Ketidakmampuan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu mewadahi aktifitas perekonomian masyarakat dalam hal kualitas dan kuantitas. Dengan kondisi bangunan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu yang begitu luas tanpa memperhatikan pemanfaatan fungsi ruang secara maksimal dan baik, pengolahan sampah yang buruk, fungsi luar ruangan yang menyebabkan beberapa area tidak berfungsi dengan maksimal, sistem pemeliharaan pasar yang tidak jelas, serta lalu lintas yang tidak teratur menyebabkan terhambatnya sistem lalu lintas Ketika aktivitas jual beli di pasar sedang berlangsung. Lahan parkir juga menjadi permasalahan utama yang sering dikeluhkan pengunjung maupun pedagang yang ada di Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu.

Beberapa upaya yang menjadi evaluasi bagi pemerintah daerah untuk meredesain atau merenovasi Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek secara perlahan dan bertahap dalam suatu pemukiman. Beberapa upaya yang dilakukan perubahan terletak pada bentuk bangunan, bentuk stan dan kios maupun los, zonasi kios, finishing material, sistem plumbing, sistem pengolahan sampah, dan lain-lainnya. Perubahan yang diupayakan pemerintah ini pun diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek.

Namun beberapa perubahan yang telah dilakukan pada Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek masih ada permasalahan yang belum terselesaikan seperti ketidakmaksimalan fungsi luar ruang yang kurang maksimal, sistem pengolahan sampah yang kurang tepat, sistem pembuangan air kotor yang berasal dari air hasil laut yang kurang tepat, ukuran kios dan los tiap pedagang yang sempit tidak cukup menampung hasil dagangan. Hal ini disebabkan karena kondisi kebutuhan ruang yang banyak tetapi kondisi lahan terbatas dan zonasi yang disediakan tidak cukup tepat mengakibatkan penataan barang dagangan menjadi kurang terorganisir. Selain itu kondisi bangunan yang terbilang kurang nyaman, baik dari segi eksterior maupun interior bangunan yang kaku, pencahayaan yang kurang maksimal, tidak adanya lantai dan atap yang bocor sehingga menimbulkan genangan air kotor ketika terjadinya hujan, serta penghawaan ruang yang terbilang sangat minim. Kekurangan yang terjadi pada Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek tidak hanya sebatas penataan dalam ruangan saja, permasalahan lahan parkir dan pedagang los yang ada di samping jalan menjadikan permasalahan utama aktivitas kendaraan. Dengan sisa lahan yang terbatas, area parkir pun tidak diatur dan ditata rapi sehingga beberapa halaman rumah warga yang tinggal di sekitar Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek yang difungsikan sebagai lahan parkir. Tidak adanya area pemisah antara penjual dan pembeli, pemisah antara pengguna kendaraan dengan pedagang yang berada di sepanjang jalan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek.

Pengguna Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu mengharapkan tindakan dari pemerintah daerah untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang masih ada maupun permasalahan baru yang timbul. Tindakan perancangan ulang pada Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu menjadi kegiatan yang diharapkan berdampak baik terhadap penyelesaian masalah yang ada pada Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu.

Desa Gempolsewu merupakan desa yang letak geografisnya berada di Barat Laut Ibu Kota Kabupaten Kendal, tepatnya terletak di Kecamatan Rowosari. Sesuai data Desa Gempolsewu (2020) masyarakat Gempolsewu yang berjumlah 15.461 (Lima Belas Ribu Empat Ratus Enam Puluh Satu) jiwa. Desa Gempolsewu merupakan daerah pesisir yang memiliki banyak potensi, seperti potensi hasil laut, potensi ekonomi, potensi pembangunan, potensi seni, budaya dan pariwisata yang tersedia. Hal ini dikarenakan letak wilayah Desa Gempolsewu berada di pesisir pantai yang merupakan wisata utama yang ada di Desa Gempolsewu menjadikan wilayah tersebut strategis untuk dapat mengembangkan perekonomian dan pembangunan Desa Gempolsewu.

1.3. Rumusan Permasalahan

Ketidaksepakatan yang disebutkan di atas memberikan rumusan masalah. Rumusan masalah ini diharapkan mampu menjawab dan menyelesaikan berbagai persoalan yang telah atau mungkin timbul di daerah.

1.3.1. Rumusan Masalah Umum

Bagaimana meredesain bangunan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu Kendal dengan menerapkan prinsip Arsitektur *Biophilic*?

1.3.2. Rumusan Masalah Khusus

1. Bagaimana merancang suatu bangunan pasar dengan menerapkan prinsip arsitektur *biophilic* pada koneksi visual bangunan dengan alam?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan Perancangan

Proyek tugas akhir ini meredesain bangunan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu yang dapat menerapkan prinsip arsitektur Biophilic yang bertujuan menyelesaikan permasalahan dan mengemas potensi yang ada pada Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu, serta menjadikan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu bukan hanya menjadikantempat terjadinya jual beli tetapi juga bertujuan mendekatkan kembali manusia dengan alam, memenuhi kebutuhan manusia akan alam, serta membantu memulihkan kondisi kesehatan fisik maupun psikologis manusia serta

1.4.2. Sasaran Perancangan

2. Rancangan suatu bangunan pasar dengan menerapkan prinsip arsitektur biophilic pada koneksi visual bangunan dengan alam.
3. Rancangan suatu konsep massa dan tampilan bangunan yang mempresentasikan penerapan konsep arsitektur *biophilic* pada pembangunan Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu?
4. Rancangan suatu konsep stuktur dan utilitas yang sesuai dengan pendekatan konsep arsitektur *biophilic*?

1.5. Batasan Desain

Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu : dalam perancangan desain, bangunan/ pasar yang dimaksud adalah Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsewu yang berada di Jalan Bahari, Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.

Arsitektur Biophilic : Dalam Proyek Tugas Akhir, *biophilic* yang dimaksud adalah perancangan yang terfokus pada desain *biophilic* dan respon biologisnya yaitu koneksi visual dengan alam, dengan tujuan mendekatkan kembali manusia dengan alam.

1.6. Metodologi Pembahasan

Metode proses adalah pendekatan yang dilakukan untuk sampai pada tahap desain awal yang menjawab permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini melihat dan menganalisis tantangan dan masalah desain saat ini sebelum menarik kebenaran inti dan mencari variabel terkait desain. Karakteristik yang dikumpulkan kemudian digunakan untuk mencari indikator keberhasilan desain, dan isu-isu desain diperiksa. Temuan analisis kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan elemen baru, yaitu elemen penanganan masalah desain. Konsep desain ditemukan dari hasil integrasi untuk mengatasi masalah yang muncul.

1.6.1. Studi Literatur

Mencari materi atau data pustaka mengenai variable-variabel yang berkaitan dengan penelitian melalui catatan, literasi, serta pengolahan bahan penelitian.

1.6.2. Studi Komperatif

Melakukan studi banding dan studi preseden yang berkaitan dengan variable-variabel yang diteliti dengan objek yang terbangun.

1.6.3. Studi Lapangan

Melalui observasi secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi variable yang diteliti secara ruang maupun tapak.

1.6.4. Studi Analisa Pendekatan Ruang

Melalui literatur-literatur dan standar yang ada yang berkaitan dengan variable-variabel yang diteliti.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini terbagi menjadi dua, yaitu Sistematika Konsep dan Sistematika Studio.

1.8. Sistematika Konsep

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan konteks judul Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang dipilih. Penetapan maksud dan tujuan proyek tugas akhir, penetapan parameter pembahasan, dan proses penulisan itu sendiri tercakup bersama dengan variabel masalah yang muncul.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Melalui definisi Pasar Tradisional, arsitektur biofilik, hubungan alam dengan desain, dan gagasan lain yang mendukung kajian literatur dalam pengerjaan Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini, bab ini memuat referensi literatur yang secara lengkap menggambarkan kasus proyek akhir yang diadopsi.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN

Bab ini memaparkan tinjauan umum mengenai lokasi atau data fisik lokasi yang dipilih yaitu Desa Gempolsek untuk diuraikan secara detail. Tinjauan data dilengkapi dengan data sebaran aktifitas, penduduk dan lingkungan serta data non fisik. Dari data tersebut di bab ini muncul suatu gagasan perancangan serta gambaran lokasi terpilih.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memaparkan analisis konsep massa bangunan dengan pendekatan prinsip arsitektur *biophilic* dengan lingkungan yang lebih luas. Bab ini juga memaparkan Analisa konsep Redesain Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek mulai dari site, ruang, massa, Tampilan eksterior dan interior, struktur dan utilitas, serta konsep penekanan arsitektur Pasar Ikan dan Pasar Tradisional Desa Gempolsek Kendal.